

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR dan PDN secara bersama-sama terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional sebesar 28,8 persen, sedangkan sisanya 71,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional diterima.
2. Variabel LDR secara individu mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh LDR terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional sebesar 0,3 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara individu mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pada Bank Umum Swasta Nasional ditolak.
3. Variabel IPR secara individu mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional periode tahun 2009

triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh IPR terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional sebesar 0,04 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara individu mempunyai pengaruh negatif signifikan BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional ditolak.

4. Variabel APB secara individu mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh APB terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional sebesar 9,4 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara individu mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional diterima.
5. Variabel NPL secara individu mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh NPL terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional sebesar 8,1 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara individu mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional ditolak.
6. Variabel PPAP secara individu mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh PPAP terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional sebesar 2,1 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa PPAP secara

individu mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional ditolak.

7. Variabel IRR secara individu mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh IRR terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional sebesar 0,2 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara individu mempunyai pengaruh signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional ditolak.
8. Variabel PDN secara individu mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Besarnya pengaruh PDN terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional sebesar 2,8 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa PDN secara individu mempunyai pengaruh signifikan terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional ditolak.
9. Variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap BOPO pada Bank-bank Umum Swasta Nasional adalah variabel *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB). Dengan kontribusi sebesar 9,4 persen.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subyek penelitian terbatas hanya pada empat bank dari seluruh Bank-bank Umum Swasta Nasional yang masuk dalam sampel penelitian.

2. Periode penelitian terbatas selama empat tahun yaitu mulai tahun 2009 sampai triwulan II 2012.
3. Jumlah variabel yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi : likuiditas (LDR, IPR), kualitas aktiva (APB, NPL, PPAP), dan sensitivitas (IRR, PDN).
4. Data yang diolah adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan publikasi bank Indonesia.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Pihak Bank Umum Swasta Nasional.

BOPO pada PT. Bank Ganesha, Tbk. PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk dan PT. Qnb Bank Kesawan, Tbk memiliki nilai BOPO diatas 94%. Berdasarkan penilaian efisiensi diketahui bahwa nilai ideal dari peringkat BOPO yaitu dibawah 94%. Maka ketiga bank tersebut diharuskan untuk meningkatkan efisiensi kinerjanya yang ditandai dengan semakin menurunnya nilai BOPO tiap tahun.

APB pada PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk paling tinggi sehingga PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk hendaknya mengendalikan kualitas aktiva produktif bermasalah lebih kecil agar biaya cadangan penghapusan aktiva produktif menurun, sehingga dapat meminimalkan biaya bunga yang dikeluarkan dan meningkatkan pendapatan bunga.

NPL pada PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk paling tinggi sehingga PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk hendaknya mengendalikan kualitas kredit bermasalah lebih kecil agar risiko yang timbul kecil, sehingga dapat meminimalkan biaya bunga yang dikeluarkan dan meningkatkan pendapatan bunga yang dapat menutupi adanya permasalahan pada kualitas kredit yang tertagih.

IRR pada PT. Bank Of India Indonesia, Tbk lebih dari 100% sehingga PT. Bank Of India Indonesia, Tbk pada saat suku bunga turun mengakibatkan penurunan pendapatan lebih besar dari pada penurunan biaya, maka sebaiknya IRR pada PT. Bank of India Indonesia diturunkan agar tingkat efisiensi bank bisa menjadi lebih baik lagi dari tahun ke tahun.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambah periode penelitian dan variabel bebas agar penelitian yang dihasilkan lebih signifikan, inovatif dan dapat memperluas pengetahuan mahasiswa mengenai seluk beluk dunia perbankan. Peneliti selanjutnya hendaknya juga menetapkan lebih banyak jumlah bank sebagai sampel sehingga hasil penelitian dapat lebih digeneralisasi untuk kondisi perbankan pada umumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Edisi 1, Cetakan ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bank Indonesia Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (<http://www.bi.go.id>)
- Han Brojo Sucahyo.2011. “*Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, dan FBIR terhadap BOPO pada Bank-Bank umum swasta nasional devisa go public.*”STIE Perbana Surabaya.
- Imam Gozali. 2007.”*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail, 2010. *Manajemen Perbankan: dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- J. Supratno. 2009. *Statistik : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga
- Kasmir. 2009. “*Manajemen Perbankan*”. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lukman Dendawijaya. 2009. “*Manajemen Perbankan*”. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Muhammad Rizal. 2012. “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, dan FBIR terhadap BOPO pada Bank-bank Pembangunan Daerah Jawa”. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Pangestu Subagyo dan Djarwanto. 2009.”*Statistik Induktif*”. BPFE. Jogjakarta.
- Rachma Mayada. 2010. “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, dan FBIR terhadap BOPO pada Bank-bank umum swasta nasional”. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Rivai,Veithzal dan Andria Permata Veithzal, 2007. “*Financial Institution Management*”. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Siti Badri Yatun Ni'mah. 2012. “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, FBIR, FACR dan PR Terhadap BOPO Pada Bank Pembangunan Daerah”. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Surat Edaran Bank Indonesia* No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011. Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta. (<http://www.bi.go.id>)